

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang yang sudah maju akan teknologi, membuat pengguna Internet secara bertahap meningkat di seluruh dunia termasuk di negara Indonesia. Pengguna Internet di Indonesia mencapai 221.563 juta jiwa dari total populasi 278.696 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023, dari hasil survei pada penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh APJII, tingkat penetrasi Internet Indonesia menyentuh angka 79,5% dibanding dengan periode sebelumnya yang mempunyai peningkatan 1,4%. Karena kemajuan teknologi yang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Teknologi sangatlah membantu menyederhanakan tugas dan seringkali menjadi langkah awal sebelum menjelajahi. Kemajuan teknologi yang berkembang ini sangatlah nyata dan banyak pengguna merasakan kemudahan yang dibawa oleh kemajuan ini. Dengan kemajuan teknologi ini membantu juga dalam industry keuangan terutama membawakan manfaat bagi masyarakat umum lebih spesifiknya di kalangan mahasiswa. Berikut data Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi per Tahun 2023 di Batam

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Putera Batam (UPB)	351
UIB (Universitas Internasional Batam)	495
Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	274
Universitas Batam (UB)	23
Universitas Universal (UVERS)	135
STIE Galileo Batam	56
Total	1.334

Sumber: PDDIKTI (2023)

Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam semakin banyak yang menggunakan layanan *financial technology* (fintech) sebagai solusi dalam pengelolaan keuangan mereka. Jumlah mahasiswa akuntansi di Batam dapat dilihat pada tabel diatas. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai produk keuangan digital yang menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Namun, penggunaan fintech oleh mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang baik. Sebuah penelitian oleh Azmiana et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun *financial literacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, *financial technology* sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya, pemahaman yang lebih dalam tentang literasi keuangan menjadi faktor kunci agar mahasiswa dapat menggunakan fintech secara bijak.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *locus of control*, yaitu keyakinan individu atas kontrol terhadap kehidupannya, tidak memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan yang terarah untuk mahasiswa, mengingat mereka merupakan segmen yang rentan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang buruk. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam memanfaatkan fintech untuk mendukung kebutuhan akademik maupun pribadi mereka tanpa terjebak dalam kesalahan pengelolaan keuangan (Azmiana et al., 2024)

Saat ini kemajuan serta perkembangan teknologi membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang di kalangan umum maupun mahasiswa. Kini dengan adanya perkembangan teknologi yang sangatlah pesat maka muncullah sistem transaksi yang terdigitalisasi, yang disebut dengan *financial technology* atau sering disebut *fintech*. *Fintech* merupakan suatu layanan yang tercipta dari perpaduan teknologi, dan finansial berbasis digital yang mendukung proses transaksi untuk menjadi lebih cepat untuk mengubah model bisnis dari tradisional menjadi *modern* dimana awalnya, pembayaran mengharuskan pembeli untuk bertatap muka serta membawa sejumlah uang tunai, tetapi sekarang pembayaran dapat dilakukan secara *online* dalam waktu singkat. *Fintech* juga menyediakan metode pembayaran yang lebih sederhana dan praktis karena uang disimpan dalam aplikasi dalam bentuk data uang elektronik, sehingga pengguna tidak perlu lagi menyimpan uang secara tunai. Untuk pembayaran, pengguna hanya perlu

memasukkan kode QR yang tersedia dan scan kode lalu uang akan segera berpindah ke pihak lain.

Kemudahan dalam menggunakan *fintech* ini membuat perkembangan menjadi semakin pesat. *Fintech* sangatlah diminati oleh kalangan anak muda apalagi mahasiswa. Karena *fintech* dapat diakses melalui handphone, laptop serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet. Sehingga banyaknya mahasiswa sekarang telah menggunakan *fintech*.

Layanan *fintech* yang diminati oleh mahasiswa saat ini adalah seperti Gopay, OVO, Dana, Shopee-Pay. Memesan transportasi, membeli makanan, dan membayar fitur belanja *online* lainnya dapat dibantu oleh kemudahan layanan *fintech* ini. Industri *fintech* Indonesia berkembang pesat pada tahun 2018. Menurut Laporan *Fintech* 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Go-Pay* tetap berada di peringkat pertama untuk e-money, dan *OVO* berada di posisi kedua. Dilaporkan juga bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya peraturan *fintech*. Oleh karena itu, pemerintah harus menanggapi dengan menerapkan regulasi yang semakin memberikan kepastian bagi industri dan meningkatkan literasi keuangan.

Mahasiswa terkadang tidak menyadari bahwa menggunakan uang elektronik dapat menyebabkan mereka merubah gaya hidup mereka menjadi konsumtif atau hedon. Gaya hidup seseorang didefinisikan sebagai pendapat, aktivitas, dan minat seseorang yang artinya pola hidup seseorang biasanya ditentukan oleh apa yang dilakukan setiap hari, apa yang dipikirkan, apa disekitarnya, seberapa besar

perhatian diberikan, dan bagaimana dia melihat prespektif dirinya sendiri dan orang lain. Sebagian besar mahasiswa cenderung menjalankan gaya hedonis, dikarenakan adanya kemudahan dan kecepatan untuk mendapatkan berbagai macam barang serta jasa melalui teknologi serta gaya hidup yang dinamis dapat dilihat dengan kurangnya kepedulian terhadap masa depan dan hanya berfokus pada masa kini.

Selain adanya *hedonic motivation*, faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan *Fintech* di kalangan mahasiswa adalah *price value* atau dikenal sebagai nilai harga merupakan persepsi seseorang untuk biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan teknologi tertentu agar dapat merasakan manfaatnya. Harga mempunyai dampak positif terhadap keinginan untuk menggunakan *Fintech* pada mahasiswa. Mereka bersedia untuk menggunakan *Fintech* karena dianggap manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan harga yang dikeluarkan untuk menggunakannya. Sehingga nilai harga mampu mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan *Fintech*. Dari survei pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa Akuntansi di Kota Batam masih ada 20% mahasiswa yang belum menggunakan *Fintech*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Fintech Adoption* di kalangan mahasiswa adalah *risk perception* atau dikenal sebagai persepsi resiko. Persepsi resiko adalah persepsi yang dibuat oleh pengguna Internet mengenai kemungkinan kerugian yang akan terjadi pada saat melakukan transaksi di Internet. Persepsi resiko mempunyai kaitan yang erat dengan minat menggunakan

Fintech karena setiap transaksi *online* pasti mengandung resiko. Di kalangan mahasiswa, masih adanya rasa tidak aman pada saat penggunaan *Fintech* dikarenakan adanya rasa tidak aman takut mengalami kerugian atau takut adanya resiko kehilangan uang secara sengaja ataupun tidak sengaja pada saat penggunaan *Fintech*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi hedonis, price value, dan persepsi risiko memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan fintech. Namun, sebagian besar penelitian lebih terfokus pada pengguna umum atau pengguna fintech tertentu seperti *QRIS* atau dompet digital *Gopay* (Putu et al., 2022). Tidak banyak penelitian yang secara khusus menyasar mahasiswa, yang memiliki pola perilaku finansial berbeda karena keterbatasan pendapatan dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, studi tentang motivasi hedonis seperti yang dilakukan oleh (Gomes & Wangdra, 2024). menekankan pengaruhnya pada niat penggunaan, tetapi tidak secara langsung menilai adopsi fintech sebagai proses menyeluruh, termasuk faktor risiko yang mungkin dihadapi mahasiswa. Persepsi risiko, seperti yang diidentifikasi oleh (Nurdin et al., 2020) juga memiliki pengaruh yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana risiko memengaruhi adopsi fintech pada segmen mahasiswa.

Dengan menggabungkan variabel motivasi hedonis, price value, dan persepsi risiko, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada adopsi fintech di kalangan mahasiswa Kota Batam. Hal ini penting mengingat

mahasiswa merupakan kelompok yang potensial namun rentan dalam adopsi teknologi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *hedonic*, *price value* dan *risk perception* terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa Batam. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan bentuk skripsi berjudul “Pengaruh *Hedonic Behaviour*, *Price Value*, dan *Risk Perception* terhadap *Fintech Adoption* pada Kalangan Mahasiswa di Kota Batam”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan *fintech* dapat menyebabkan adanya perubahan gaya hidup menjadi konsumtif/hedon.
2. Terdapat Mahasiswa yang belum menggunakan *Fintech*.
3. Adanya perasaan khawatir terhadap resiko kerugian atau kehilangan uang secara sengaja atau tidak sengaja pada saat penggunaan *fintech*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti agar dapat focus terhadap hal-hal yang akan diteliti ulang. Batasan masalah yang dimaksud pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variable independent yang ditentukan dalam penelitian ini adalah *Hedonic Motivation*, *Price Value* dan *Risk Perception*.

2. Variable dependen yang ditentukan adalah minat mahasiswa terhadap penggunaan *Fintech*.
3. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Batam.
4. *Fintech* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah OVO, Dana, Go-Pay, Shopee-Pay, Qris, M-Banking.
5. Gaya hidup hedon/*hedonic motivation* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya hidup menggunakan *fintech*.
6. *Price value* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat yang didapatkan oleh *fintech*
7. *Risk Perception* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa khawatir pada saat penggunaan *fintech*.

1.4 Rumusan Masalah

Berbagai rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perilaku gaya hedonism berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah nilai harga berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?

4. Apakah perilaku gaya hedonis, nilai harga, dan persepsi resiko secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi perilaku gaya hedonism terhadap minat penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam
2. Untuk menguji dan mengevaluasi nilai harga terhadap minat penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam
3. Untuk menguji dan mengevaluasi persepsi resiko terhadap minat penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
4. Bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi perilaku gaya hedonism, nilai harga dan persepsi resiko secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* pada kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan oleh peneliti agar hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dapat membawakan manfaat dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik bagi semua kalangan terutama bagi Mahasiswa Akuntansi. Berikut adalah beberapa aspek dari manfaat tersebut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Yang Bisa Didapatkan Oleh Peneliti

Secara teoritis, peneliti dapat merasakan manfaat yang didapatkan melalui pemahaman berbagai pengaruh pada *fintech adoption* di kalangan mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

2. Manfaat Yang Bisa Didapatkan Oleh Mahasiswa di Kota Batam

Secara teoritis, mahasiswa di Kota Batam dapat menggunakan hasil penelitian berikut yang telah dilakukan sebagai pembandingan maupun referensi dalam rencana penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Peneliti

Secara praktis, peneliti dapat mengetahui lebih baik apa saja pengaruh terhadap *fintech adoption* di kalangan mahasiswa di Kota Batam

3. Manfaat Untuk Mahasiswa di Kota Batam

Untuk Mahasiswa di Kota Batam, secara praktis diharapkan mendapatkan ilmu secara praktis dari hasil penelitian agar dapat dijadikan sebagai dorongan maupun referensi.